

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh seni kata atau seni bahasa. Seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat, membaca sebuah karya sastra akan menarik jika yang diungkapkan pengarang disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membaca apalagi bila pengarang menyajikannya dengan gaya bahasa yang unik dan menarik.

Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2007: 295) yang menyatakan bahwa pengungkapan bahasa dalam sastra mencerminkan sikap dan perasaan pengarang.

Peneliti tertarik menggunakan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo* karena kebanyakan memang pengarang karya sastra selalu berusaha menunjukkan kemampuan sastranya dengan mengolah banyak kata-kata dan kalimat seindah mungkin. Keindahan inilah yang membuat status pengarang

menjadi tinggi atau tidak. Dalam mengolah kata atau kalimat, mereka biasanya secara tidak langsung akan menggunakan berbagai macam gaya bahasa seperti penggunaan kata-kata slang, kata-kata metafora, peribahasa, dan lain-lain. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo, untuk mengetahui seberapa jauh ia menggunakan kata-kata indah dalam novelnya.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dan lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia Keraf (2004:19). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah dan non ilmiah dalam wacana sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama.

Keraf (2004:133) mengungkapkan gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindfahan dalam karya sastra atau dalam berbicara. Setiap orang atau pengarang mempunyai cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa juga disebut dengan majas.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat melihat pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya,

begitu pula sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian kepadanya.

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari bahasa, karena bahasa merupakan medium dari sebuah karya sastra. Menurut Harjito (2007:20) karya sastra bersifat didaktis artinya penceritaan ditunjukkan kepada pembaca untuk memberi nasihat. Karya sastra tidak hanya menyajikan hal-hal yang menghibur akan tetapi di dalamnya terkandung nilai-nilai yang kemasyarakatan yang berguna bagi pembaca. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Salah satu dari karya sastra adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan mempunyai tugas mendidik bagi para pembacanya. Novel lahir dan berkembang secara sendirinya. Sebagai genre pada cerita serta menceritakan fenomena sosial. Sejalan dengan itu (Nurgiyantoro, 2007:22), menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan.

Novel merupakan media komunikasi dan ekspresi dan pada umumnya merupakan rangkaian cerita kehidupan. Novel mempunyai andil dalam

pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* memiliki ragam bahasa dari bahasa baku maupun bahasa tidak baku. Bahasa tidak baku yang muncul sebagai perkembangan bahasa menurut jaman sering digunakan sebagai salah satu media ekspresi untuk menarik minat baca, terutama anak-anak muda. Bahasa dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* mencerminkan kenyataan sosial tentang hidup anak muda yang berjuang dalam mendapatkan pendidikan yang layak saat ini.

Penelitian adalah suatu proses kegiatan pencarian sesuatu secara sistematis yang bertujuan untuk mencari hasil yang maksimal. Penelitian dilakukan dengan tujuan supaya hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, Widati (dalam Jabrohim, 2003:31) menjelaskan bahwa penelitian adalah proses pencarian sesuatu hal secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar penelitiannya maksimal dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Penelitian tersebut dilakukan dengan menghubungkan antara faktor-faktor intern dan ekstern yang membangun karya sastra dengan kenyataan sosial yang terdapat dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi, maka judul penelitian ini adalah

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat penting karena pokok bahasan mengenai bentuk gaya bahasa personifikasi yang dimungkinkan untuk diadakan penelitian yang lebih intensif. Mengingat kemampuan yang terbatas dari peneliti, penelitian ini dibatasi pada penggunaan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana gaya bahasa personifikasi pada novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?
2. Apa makna gaya bahasa personifikasi pada novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa personifikasi dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini dua.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun memperkaya khasanah penelitian sastra, khususnya studi analisis novel dengan pendekatan sosiologi sastra, sehingga pembaca dapat mengetahui hubungan antara sastra dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan oleh pendidik bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.
- c. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan.